PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Diajukan Oleh :

DEDY MUSTADJAB
NIM: 9947 4323

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

DEDY MUSTADJAB– NIM. 99474323. PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Profesionalisme guru dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi, pelajaran bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai kemudian mampu menerapkannya, maka tugas guru adalah melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diterimanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), metode pengumpulan datanya melalui teknik documenter, sedang sumber datanya dari data primer dan sekunder. Analisa datanya menggunakan metode deskriptif, dan metode pembahasannya melalui cara berfikir induktif dan deduktif.

Profesionalisme guru pada umumnya dapat terwujud bila para guru memenuhi persyaratan untuk dapat disebut professional. Untuk terwujudnya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam dapat dilakukan para guru dengan memenuhi persyaratan khusus.

Kata kunci: **profesionalisme, guru, pendidikan agama Islam, kurikulum, kompetensi**

Drs. M. Jamroh Latief
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
DEDY MUSTADJAB
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memberikan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	DEDY MUSTADJAB
NIM	:	9947 4323
Fak./Jur.	:	Tarbiyah / KI.I
Judul	:	***Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi***

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat di dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Kami mohon agar dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2003

Pembimbing

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. M.Jamroh Latief
NIP: 150223031

Dra. Nurrohmah.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal	**: Skripsi Saudara DEDY MUSTADJAB**	**Kepada Yth.**
Lamp.	**: 7 Eksemplar**	**Dekan Fakultas Tarbiyah**
		IAIN Sunan Kalijaga
		di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi masukan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama	:	DEDY MUSTADJAB
NIM	:	9947 4323
Fak./Jur.	:	Tarbiyah / KI.I
Judul	:	***Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi***

Maka kami sebagai konsultan menyetujui bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 03 April 2003

Konsultan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Dra.Nurrohmah
NIP : 150216063

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/20/03

Skripsi dengan judul: PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DEDY MUSTADJAB
NIM: 9947 4323

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Drs. M.Jamroh Latief
NIP.: 150 223 031

Penguji I

Drs. H. Muh.Anis, M.A
NIP.: 150 058 699

Penguji II

Dra. Nurrahmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 08 April 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP.: 150 037 930

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN
A. Penegasan Istilah 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Rumusan Masalah 11
D. Alasan Pemilihan Judul 12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12
F. Telaah Pustaka 13
G. Kerangka Teoritik 16
H. Metode Penelitian 23
I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : TINJAUAN MENGENAI PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
A. Konsep Dasar Profesionalisme Guru 30
1. Pengertian Profesi dan Profesionalisme Guru 30
2. Guru Sebagai Profesi 37
3. Ciri Guru Sebagai Profesi 38
B. Persyaratan Profesionalisme Guru 41
1. Persyaratan Umum 41
2. Persyaratan Khusus 42

C. Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Islam 45
1. Kedudukan Guru Dalam Pendidikan Islam..... 45
2. Arti Penting Guru Dalam Pendidikan Islam..... 50

BAB III : PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 55
1. Pengertian Kompetensi Guru 55
2. Pembagian Kompetensi Guru..... 57
3. Kompetensi Khusus Guru Pendidikan Agama Islam 63
B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum berbasis kompetensi 66
1. Konsep Dasar Kurikulum berbasis kompetensi 66
2. Guru Dalam Konteks Kurikulum berbasis kompetensi 70
3. Pendidikan Islam dan Kurikulum berbasis kompetensi 76
C. Pentingnya Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi 79
1. Pengembangan Profesionalisme Guru..... 79
2. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru. 80

BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 87
B. Saran-saran 89
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan perbedaan pengertian, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini :

1. Profesionalisme

   Berasal dari kata profesional yang diartikan sebagai; 1) Bersangkutan dengan profesi, 2) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.[1] Dengan mendapatkan imbuhan –isme- diartikan sebagai suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan atau keahlian khusus.[2]

2. Guru Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan agama Islam yang sering disingkat dengan PAI ini didefenisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi

---

[1] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 702.

[2] HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[3]

Jadi guru pendidikan agama Islam di sini diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.[4]

3. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.[5]

4. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi sebagai sebuah kurikulum baru yang ditawarkan pemerintah (dalam hal ini Depdiknas) diartikan sebagai Suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan

---

[3] DEPDIKNAS, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2002), hlm. 8.

[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

[5] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 93.

minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.[6]

Perubahan kurikulum lama menuju kurikulum berbasis kompetensi menuntut perubahan paradigma guru yang selama ini sebagai seorang yang mendominasi proses pembelajaran menjadi seorang fasilitator pembelajaran. Guru dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi adalah seorang yang menyertai peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk membekali ilmu dan pengetahuan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada masing-masing peserta didik menuju pencapaian target kompetensi yang memang harus dimilikinya.

Berdasar pada pengertian terhadap istilah yang dipakai dalam penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* adalah suatu upaya penelitian ilmiah untuk mengetahui bentuk profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam, serta upaya pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Implikasi dari pernyataan di atas maka diperlukan sosok guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi profesional untuk mendukung upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah.

---

[6] *Ibid.*., hlm. 39.

B. Latar Belakang Masalah

Usaha pembaharuan di segala bidang tengah dilancarkan di negri ini, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Hal tersebut tercermin dengan adanya upaya untuk mewujudkan reformasi kehidupan secara nasional, seperti yang tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, serta berdisiplin.[8]

Untuk mewujudkan cita-cita nasional tersebut bukanlah suatu tugas yang ringan, di sinilah peran dan tanggungjawab pendidikan dalam mempersiapkan itu semua. Cita-cita nasional tersebut di atas akan dapat tercapai dengan senantiasa mengadakan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik.[9] Untuk mengadakan pembaharuan di dalam pendidikan perlu adanya perubahan-perubahan, dan perubahan tersebut hanya akan terjadi dengan jalan mengadakan perbaikan-perbaikan terkait dengan sistem maupun isi dari pendidikan tersebut. Sistem terkait erat dengan manajemen dan pengelolaan, sedangkan isi terkait dengan kurikulum.

---

[8] *Ibid.* , hlm. 3.

[9] Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 2.

Pembaharuan dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan.[10] Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengadakan pembaharuan dalam dunia pendidikan adalah dengan mengadakan inovasi terhadap kurikulum.

Seiring dengan era global yang sedang bergulir seperti sekarang ini, pendidikan lebih dituntut berperan aktif dalam membekali para peserta didik dengan ilmu yang memadai dan sesuai dengan keahliannya. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional juga mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan pada tanggal 2 Mei 2002".[11] Di antaranya pemerintah menggalakkan upaya desentralisasi pendidikan, yang tercermin dengan pelaksanaan otonomi daerah dan otonomi pendidikan. Salah satu solusi alternatif yang ditawarkan pemerintah adalah dengan menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di sekolah.

KBK merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah,

---

[10] *Ibid.*, hlm. 12.
[11] E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 5

masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.[12] Dengan mengimplementasikan KBK, penentuan kebijakan terkait dengan penetapan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengelolanya, tentunya dengan bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

Tujuan utama KBK adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.[13] Di sinilah peran guru sebagai pendidik untuk mengelola sistem pembelajaran yang mengarah terhadap pengaktifan peserta didik, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan mengimplementasikan KBK seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan proaktif dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, agar materi yang telah disampaikannya tersebut dapat membuat perubahan dalam pola sikap dan tingkah laku peserta didik.

Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara.[14] Masa depan bangsa terletak pada apa yang dilakukan saat ini oleh guru kepada peserta didik di dalam proses pendidikan. Mengingat begitu besar peran dan fungsi pekerjaan sebagai guru di dalam mengelola proses pendidikan-khususnya proses pembelajaran-maka perlu suatu upaya untuk peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi guru harus lebih profesional di dalam

---

[12] *Ibid.*, hlm. 8.
[13] *Ibid.*, hlm. 10.
[14] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 139.

mengelola proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang dalam hal ini adalah tercapainya standar kompetensi peserta didik yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan Islam, seperti yang telah dikemukakan dimuka, merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Dalam hal ini pendidikan Islam diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar para peserta didiknya, yang secara garis besar tertuang dalam tujuan pendidikan yang akan dicapai. Setidaknya menurut Bloom terdapat tiga tujuan pendidikan yang tertuang dalam tujuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, meskipun taksonomi dalam kurikulum berbasis kompetensi ada sedikit perbedaan, namun pada dasarnya tujuan pendidikan harus memuat ketiga ranah tersebut.

Berangkat dari pengertian pendidikan Islam diatas, jelas bahwa ketiga ranah tersebut harus tercermin dalam diri dan kepribadian peserta didik. Namun dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan kesenjangan antara idealita dan realita, antara *das sollen* dan *das sein* antara yang seharusnya dengan yang terjadi sesungguhnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mochtar Buchori, kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.[15]

---

[15] *Ibid.*, hlm.88.

Upaya untuk mendongkrak kualitas pendidikan nasional kembali kepada kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada para siswanya. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal...,[16]. Guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya.[17] Dalam Islam, faktor guru mendapatkan kedudukan yang utama karena kemuliaan tugas seorang guru. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

...هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ ... (الزمر: ٩)

Artinya: "...Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (tidak berilmu)?..."(Surat az-Zumar: 9)[18]

Dari firman Allah di atas jelas kiranya bahwa guru sebagai seorang yang dibekali ilmu oleh Allah berbeda kedudukannya dengan orang lain yang tidak berilmu. Dalam tugasnya sebagai guru, seorang guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas keilmuannya -yang berkaitan dengan ilmu kependidikan dan keguruan- agar semakin profesional dalam mengelola proses pendidikan. Terkait dengan upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi, seorang guru tidak sekedar menyampaikan ilmu yang dimilikinya yang terangkum dalam tugasnya sebagai pengajar, namun juga melakukan

---

[16] Cece Wijaya, *Kemampua Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1.

[17] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 14.

[18] Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 747.

tugasnya sebagai pendidik yang meliputi membimbing, melatih, membina dan mengarahkan para siswanya agar mampu dan mau mengamalkan ilmunya tersebut.

Profesionalisme guru dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi, pelajaran bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai kemudian mampu menerapkannya,[19] maka tugas guru adalah melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diterimanya. Kalau guru hanya ahli dan terampil dalam mentransfer materi pelajaran, maka pada suatu saat peranan guru akan dapat diganti dengan media teknologi modern.[20] Artinya tugas guru bukan hanya sebagai seorang yang mentransfer pengetahuan dan pemenuhan aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotor siswapun perlu disentuh.

Faktor guru perlu mendapat perhatian yang pertama dan utama, di samping kurikulumnya, karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut.[21] Dalam hal ini guru diharapkan untuk terus meningkatkan ilmu dan keprofesionalannya, Islam menegaskan melalui perantara sabda Nabi Muhammad Saw:

لاَ يَزَالُ الرَّجُلُ عَالِمًا مَا طَالَبَ الْعِلْمَ فَإِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ فَقَدْ جَهِلَ.

---

[19] E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 147.

[20] Piet A.Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 31.

[21] E. Mulyasa, *Loc.Cit.*, hlm. 147.

Artinya: "Seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil."[22]

Dalam konteks KBK guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai standar kompetensi dan potensi peserta didik. Di sinilah guru lebih dituntut untuk senantiasa meningkatkan keprofesionalannya, meningkatkan wawasan keilmuan serta kualitas pendidikan, sehingga apa yang disampaikan kepada siswanya tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Dari keterangan ini jelas kiranya, bahwa guru pendidikan Islam dalam konteks implementasi KBK diharapkan dapat membekali para peserta didik dengan kemampuan-kemampuan (kompetensi keagamaan) dengan wujud adanya perubahan tata nilai dan tingkah laku para siswanya. Tanggungjawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan kebutuhan pribadi guru, tanggungjawab mempertahankan dan mengembangkan profesinya tak dapat dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri.[23]

Dalam konteks pendidikan Islam seorang guru juga mempunyai kedudukan yang sangat menentukan dalam keberhasilan di dalam mengelola proses pembelajaran agama Islam di sekolah. Banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, dan tak mampu melakukan proses pembelajaran

---

[22] M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahary, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 35.

[23] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 3.

secara optimal. Oleh karena itu penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.[23]

Pentingnya profesionalisme guru pendidikan Islam dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi ini, tiada lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui guru yang profesional. Walau bagaimana- pun keberadaan guru pendidikan Islam yang profesional tetap menjadi faktor utama yang menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis merasa perlu untuk mengangkat tema profesionalisme guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam penulisan skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di awal pembahasan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis kompetensi?

---

[23] E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 56.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul tersebut sebagai judul skripsi adalah:

1. Guru (dalam hal ini guru pendidikan Islam) merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui profesionalisme guru.
3. Perlunya profesionalisme seorang guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dalam menentukan keberhasilan proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.
   b. Untuk mengetahui bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam kurikulum berbasis kompetensi.
   c. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Dapat dijadikan sebagai masukan konstruktif bagi para guru pendidikan Islam untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

b. Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi para guru pendidikan Islam untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

F. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis hanya menegaskan bahwa kaitannya dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini, belum ada dalam skripsi maupun karya tulis lain yang mengangkat mengenai *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Kalaupun ada, seperti skripsi saudari Husnur Rosyidah Yun Setyawati yang berjudul *Profesi Guru Menurut Pendidikan Islam*, pembahasannya secara umum masih berkisar pada pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Kemudian skripsi saudara Ali Ghufron yang mengangkat mengenai *Profesionalisme Guru Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pengajaran PAI di Sekolah Umum (Suatu Telaah teoritis)*, pembahasan skripsi tersebut belum menyentuh kaitannya profesionalisme guru pendidikan Islam dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam penelitian literatur ini penulis menggunakan berbagai teori yang dapat dijadikan landasan dan acuan dasar di dalam pengembangan penulisan skripsi ini. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai referensi, seperti buku :

Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, karya Dr.E. Mulyasa, M.Pd. Buku ini merupakan buku acuan pokok dalam

penulisan skripsi ini, yang berisi mengenai konsep, karakteristik, implementasi dan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam dunia pendidikan. Penulis juga melengkapinya dengan sumber lainnya yang berkaitan dengan konsep dasar kurikulum berbasis kompetensi, yang berasal dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (PUSKUR BALITBANG DEPDIKNAS); seperti *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas,* dan *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar.*

Selain itu agar penulisan skripsi ini terfokus dan sesuai dengan tema yang diangkat, penulis melengkapinya dengan buku-buku yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Seperti buku :

Profesionalisme Keguruan karya Drs.A.Samana,M.Pd yang banyak diuraikan mengenai ciri jabatan profesional seorang guru dalam pendidikan. Di uraikan pula tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru beserta upaya-upaya pengembangannya.

Menjadi Guru Profesional tulisan dari Moh.Uzer Usman, didalamnya banyak diuraikan mengenai standar kompetensi dan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Profil Pendidik Profesional karya Dr.Piet A.Sahertian, yang diuraikan pula mengenai persyaratan pokok seorang guru dapat disebut profesional., serta tugas-tugas yang berkaitan dengan profesionalitas seorang guru dengan berbagai kompetensi yang harus dimilikinya. Juga diuraikan tentang upaya

pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dikelolanya.

Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi tulisan Prof.Dr.Oemar Hamalik, yang berisi tentang pendidikan terhadap guru adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencetak guru yang profesional. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh faktor guru. Penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru.

Profesi Keguruan karya dari Prof.Soetjipto dan Drs.Raflis Kosasi, yang isinya tentang tinjauan mengenai pekerjaan guru sebagai profesi dengan berbagai ciri dan persyaratan yang menyertainya. Untuk dapat disebut guru profesional, seorang guru harus memenuhi ciri dan persyaratan yang menjadi tuntutan jabatan profesi sebagai guru.

Dari berbagai sumber dari hasil penelitian sebelumnya tersebut, akan mempermudah penulis dalam mengembangkan penelitian lebih jauh, tentunya berkaitan dengan profesionalisme guru dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Untuk membedakan upaya penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya, akan diungkapkan berbagai perbedaan sebagai berikut : Dr.E.Mulyasa,M.Pd dalam bukunya tersebut, pembahasan masih terfokus kepada kurikulum berbasis kompetensi, dengan konsep, karakteristik dan implementasinya dalam dunia pendidikan pada umumnya. Belum menyentuh implementasinya dalam pendidikan Islam melalui guru yang profesional. Demikian pula penulis buku yang bertema tentang

profesionalisme guru, baik Drs.A.Samana,M.P.d, Moh.Uzer Usman maupun Dr.Piet A.Sahertian, masih membahas mengenai profesionalisme guru pada umumnya. Belum membahas dan menyentuh mengenai profesionalisme guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Terkait dengan pernyataan di atas, penulis berinisiatif untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan pembahasan yang berbeda yaitu mengenai profesionalisme guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang sifatnya baru untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan -khususnya dalam pendidikan Islam- dan masih terbatas dalam literatur dan karya ilmiah, sehingga penulis merasa perlu untuk membahas dan mengangkatnya sebagai judul skripsi.

G. Kerangka Teoritik

1. Profesionalisme Guru

Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan profesionalisme guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi adalah merupakan solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui guru yang profesional. Faktor guru merupakan faktor pertama dan yang utama dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi, profesionalitas seorang guru amat

diperlukan. Mars [*sic*] mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri.[25] Berhasil tidaknya implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam kembali kepada profesionalitas seorang guru itu sendiri. Di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya guru juga harus membekali diri dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat personal dan sosial.

Menurut Piet A.Sahertian profil guru dalam konteks profesional berarti berbicara tentang kualifikasi guru. Guru yang punya predikat profesional adalah guru yang memenuhi kualifikasi personal dan kualifikasi profesional.[26] Sedangkan menurut Oemar Hamalik, guru yang berpredikat profesional adalah yang memenuhi persyaratan; fisik, mental, keilmiahan dan ketrampilan[27]

Pemaparan mengenai pentingnya profesionalisme guru pendidikan Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi di atas sejalan dengan pengertian pendidikan Islam itu sendiri, pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan,

---

[25] E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 94.
[26] Piet A Sahertian, *Op.Cit.*, hlm. 24.
[27] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 36-39.

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[28] Dari pengertian ini, terkandung tujuan pendidikan Islam yaitu agar para peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Rumusan tujuan pendidikan Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan yang dilalui dan dialami siswa dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai yang terkandung dalam Islam, selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yaitu proses internalisasi ajaran dan nilai Islam dengan jalan meyakini dan menghayatinya, dan berikutnya adalah tahapan psikomotorik, yaitu perwujudan dan pengamalan nilai dan ajaran yang terkandung dalam tingkah laku (kompetensi). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, diperlukan profesionalisme guru pendidikan Islam dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi sebagai sebuah kurikulum baru, dalam pengembangannya memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip keimanan, nilai dan budi pekerti luhur. Karena dalam aspek keimanan, nilai dan budi pekerti yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat

---

[28] DEPDIKNAS, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas: 2002), hlm. 8.

berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya. Oleh karena itu, hal tersebut perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh peserta didik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.[29] Dari keterangan tersebut jelas bahwa profesionalisme guru pendidikan Islam sangat diperlukan dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Paling tidak terdapat tiga landasan teoretis yang mendasari implementasi kurikulum berbasis kompetensi :[30]

a. Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individu meski dilaksanakan secara klasikal, dan perlu memperhatikan perbedaan peserta didik.
b. Pengembangan konsep belajar tuntas *(mastery learning)*, atau belajar sebagai penguasaan *(learning for mastery)* .
c. Pendefinisian kembali terhadap bakat -peserta didik-. Perbedaan peserta didik perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan pemberian waktu yang cukup.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi taksonomi yang dikembangkan sedikit berbeda dengan yang dikembangkan oleh Bloom, Krathwohl dan kawan-kawan. Taksonomi tersebut meliputi :[31]

a. Kompetensi kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang spesifik.

---

[29] E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 70.
[30] *Ibid.*, hlm. 40-41.
[31] *Ibid.*, hlm. 74.

b. Kompetensi afektif, yaitu nilai, sikap, interes dan apresiasi yang saling berhubungan.

c. Kompetensi kinerja, yaitu perilaku yang didemonstrasikan yang merupakan persyaratannya.

d. Kompetensi konsekuensi atau hasil, yaitu kemampuan yang menghasilkan perubahan lain dan didemonstrasikan yang merupakan persyaratanya.

e. Kompetensi eksplorasi atau ekspresif, yaitu pengalaman yang bermanfaat.

Untuk mewujudkan tujuan yang tertuang dalam kompetensi-kompetensi tersebut, kembali kepada profesionalitas seorang guru didalam mengelola proses pembelajaran menuju pada pencapaian tujuan tersebut. Profesionalitas seorang guru diwujudkan dalam kompetensi-kompetensi guru di dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam program pengajaran.

Perubahan kurikulum lama menuju kurikulum berbasis kompetensi menuntut perubahan paradigma guru dalam proses pendidikan, sehingga turut mempengaruhi tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru itu sendiri.

Keberadaan guru dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dikelolanya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi tidak jauh berbeda dengan

kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam konteks kurikulum yang lalu yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hanya saja dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi guru dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi tersebut agar lebih profesional di dalam mengelola proses pembelajaran.

Untuk menunjang kompetensi guru dalam perubahan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi Rachmadi Widdiharto menyatakan perlu pengembangan kompetensi kaitannya dengan tugas guru:[32]

a. Kepribadian

Seorang guru harus memiliki sifat jujur, bertanggungjawab, dan adanya panggilan jiwa dalam melaksanakan tugas profesinya. Kepribadian merupakan modal dasar yang harus dimiliki guru untuk dikembangkan pertama kali, karena dalam kepribadian itulah cermin jati diri guru dapat direfleksikan dalam proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pendidikan.

b. Pemahaman siswa

Hal ini menunjuk pada kemampuan guru untuk memahami karakter, latar belakang sosial, ekonomi, dan keluarga para peserta didik. Perbedaan individu peserta didik satu dengan yang lainnya memerlukan pola pendekatan dan *treatment* yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pencapaian standar kompetensi

---

[32] Rachmadi Widdiharto, "Guru dan Perubahan Kurikulum", *Kedaulatan Rakyat*, Kamis 23 Mei 2002.

peserta didik dikembalikan kepada kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Artinya perhatian terhadap peserta didik diutamakan secara individu bukan secara kelompok dan klasikal.

c. Kependidikan

Guru harus memahami tentang tujuan pendidikan, hakekat penyelenggaraan pendidikan, peran tenaga dan lembaga kependidikan.

d. Pembelajaran

Guru harus mengetahui tentang teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, metode belajar mengajar, serta aspek-aspek paedagogis lainnya. Hal ini sangat membantu guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah :

1). Berpusat pada siswa.
2). Belajar dengan melakukan.
3). Mengembangkan kemampuan sosial.
4). Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan.
5). Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah.
6). Mengembangkan kreatifitas siswa.
7). Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.
8). Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
9). Belajar sepanjang hayat.
10). Perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas. [33]

e. Penguasaan bahan ajar.

---

[33] DEPDIKNAS, *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*, *Op.Cit.*, hlm. 2-3.

Sebagai fasilitator dalam transfer ilmu pengetahuan, menguasai materi pelajaran yang diampu merupakan syarat mutlak yang tak bisa ditawar-tawar lagi.

f. *Assessment*

Sebagai rangkaian akhir dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar siswa, menganalisis untuk mendapatkan *feedback* guna program remedial dan pengayaan.

g. Pengembangan diri.

Seorang guru harus memiliki komitmen untuk maju dan meningkatkan profesinya. Hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah *action research*, seperti menyusun buku, partisipasi aktif kegiatan di masyarakat, kegiatan seminar atau kegiatan ilmiah lainnya. Untuk merespon akan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi, guru mau tidak mau harus berusaha untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang memang harus dimiliki untuk menunjang penerapan kurikulum berbasis kompetensi tersebut.

H. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa metode yang digunakan.

1. Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka *(Library Research)* karena data yang digunakan berasal dari bahan-

bahan kepustakaan, yaitu buku-buku dan tulisan dari majalah maupun journal.[34] Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik atau studi dokumenter, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.[35] Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut adalah :

a. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, baik dari sumber primer maupun sekunder.

b. Pencatatan data

   Pencatatan data yang berkaitan dengan penelitian dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan menggunakan kartu ikhtisar, kartu kutipan dan kartu ulasan.

c. Pemberian kode data

   Data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan kode sesuai dengan jenis data yang didapat.

d. Pengeditan data

   Langkah terakhir adalah mengadakan pengeditan terhadap data-data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

---

[34] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hlm. 30.

[35] *Ibid.*, hlm. 133.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer berasal dari buku Karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi* serta didukung oleh dokumen dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Puskur Balitbang Depdiknas), seperti; *Pelaksanaan Kurikulum berbasis kompetensi, Ringkasan Kurikulum berbasis kompetensi, Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian Berbasis Kelas, dan sebagainya.* Juga didukung oleh buku-buku mengenai profesionalisme guru, seperti buku karya Moh. Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, kemudian buku karya A.Samana yang berjudul *Profesionalisme Keguruan*, dan buku Piet A.Sahertian yang berjudul *Profil Pendidik Profesional.*

Sumber sekunder berasal dari buku-buku yang dapat digunakan dalam pengembangan wacana yang berkaitan dengan tema yang diangkat, seperti buku *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* karya Drs. Muhaimin, M.A, serta buku *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, karya M. Ngalim Purwanto, Selain itu juga didukung oleh tulisan-tulisan, artikel-artikel- baik dari majalah maupun dari surat kabar yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Seperti tulisan ST. Kartono, "Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi" *Kompas*, lalu tulisan Ronny S. V dan Benny K, "Kurikulum Berbasis Kompetensi; Siapkah?", *Kedaulatan Rakyat*, kemudian artikel Baskoro

Poedjinoegroho yang berjudul "Kurikulum berbasis kompetensi" itu "Berbasis Cura Personalis" *Kompas*, dan tulisan Rachmadi Widdiharto yang berjudul "Guru dan Perubahan Kurikulum", *Kedaulatan Rakyat*.

2. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka dalam melakukan analisis data tersebut menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan kemudian dianalisis.[36] Analisis ini merupakan teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku, membandingkan satu dengan yang lainnya dalam bidang yang sama...[37]Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data tersebut adalah:

a. Mengedit data, yaitu memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh.
b. Menganalisis data, data yang telah terkumpul dan dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis.
c. Memaknai data, yaitu menghubungkan antara kasus (data) dengan konteks permasalahan yang diangkat.

3. Metode Pembahasan

Metode pembahasan adalah bagian yang sangat penting didalam suatu kegiatan ilmiah. Metode merupakan cara kerja yang ditempuh untuk

---

[36] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.
[37] *Op.Cit*, hlm. 31.

memahami obyek.[38] Adapun langkah yang ditempuh dalam memahami obyek dalam penelitian ini adalah menggunakan dua cara berfikir, yaitu :

a. Cara Berfikir Induktif.

Berfikir induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.[39] Cara berfikir ini penulis gunakan untuk menganalisis data atau hasil penelitian yang bersifat khusus mengenai profesionalisme guru terkait dengan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di sekolah, untuk kemudian diambil kesimpulan dari teori yang relevan.

b. Cara Berfikir Deduktif

Berfikir deduksi adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi).[40] Cara berfikir penulis gunakan untuk menganalisis data atau fakta yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan profesionalitas guru yang kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan.

---

[38] Bonar Suharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi–Thesis)*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 141.

[39] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.

[40] *Ibid.*, hlm. 40.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi terdiri atas tiga bagian, yang masing-masing bagian terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab. Untuk lebih detailnya akan penulis jelaskan sebagai berikut :

Bagian awal skripsi ini terdiri atas; halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat atas empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang mengapa penelitian ini dilaksanakan serta bagaimana penelitian nantinya dikembangkan, pada pendahuluan ini akan diuraikan secara berurutan dimulai dengan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tinjauan mengenai profesionalisme guru, yang terbagi ke dalam tiga sub bab. Pertama; mengenai konsep dasar profesionalisme, kedua; mengenai persyaratan profesionalisme guru, dan terakhir; mengenai profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.

Bab ketiga, akan dibahas mengenai pengembangan profesionalisme guru pendidikan Islam dalam kurikulum berbasis kompetensi. Berisi tiga sub bab, pertama; mengenai kompetensi guru pendidikan Islam, kedua; mengenai

profesionalisme guru pendidikan Islam dalam kurikulum berbasis kompetensi, dan terakhir mengenai pentingnya pengembangan profesionalisme guru pendidikan Islam dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Bab keempat, untuk mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini maka upaya terakhir yang dilakukan penulis adalah menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, yang terangkum dalam sebuah kesimpulan. Untuk melengkapinya, akan dikemukakan saran-saran penulis dan kata penutup kaitannya dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran penulis dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan di dalam skripsi ini, mulai dari tinjauan mengenai profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam sampai pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum berbasis kompetensi, maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. a. Profesionalisme guru pada umumnya dapat terwujud bila para guru memenuhi persyaratan untuk dapat disebut profesional, yaitu :
   1) Telah menyelesaikan pendidikan sebagai calon guru, dibuktikan dengan ijazah sebagai guru.
   2) Didukung dengan kompetensi keguruan.
   3) Sehat jasmani dan rohani.
   4) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   5) Mencintai tugasnya sebagai guru disertai tanggungjawab dalam melaksanakannya.
   6) Berjiwa nasional dan berkepribadian mantab.

   b. Untuk terwujudnya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam dapat dilakukan para guru dengan memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut :
   1) Menguasai materi al-Islam yang komprehensif terutama terhadap bidang yang menjadi tugasnya.

2) Penguasan terhadap strategi pembelajaran agama Islam.

3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan, yang mencakup metode, tekhnik dan strategi pembelajaran.

4) Membekali berbagai kompetensi, yang terdiri dari kompetensi personal religius, kompetensi sosial religius dan kompetensi profesional religius.

2. a. Perbedaan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada konteks kurikulum sebelum dan sesudah kurikulum berbasis kompetensi terletak pada:

1) Kompetensi guru dalam menyusun silabus sebagai bentuk penjabaran standar kompetensi peserta didik dan indikator hasil belajarnya ke dalam satuan pembelajaran yang lebih rinci dan aplikatif.

2) Membuat panduan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung kegiatan pembelajaran.

4) Perhatian terhadap perbedaan individu peserta didik yang lebih ditingkatkan. Peserta didik memiliki berbagai perbedaan dari segi bakat, potensi dan kompetensinya.

5) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep *edutainment* (pendidikan yang menyenangkan menuju pada pengaktifan peserta didik).

b. Pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan jalan :

1) Program *pre service education* yaitu dengan jalan memaksimalkan peran dan fungsi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga guru.

2) Program *in service education* yaitu program yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan keilmuan, berupa penyetaraan gelar kependidikan dan penataran-penataran.

3) Program *in service training* yaitu program yang pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk penataran-penataran kepada para guru dan calon guru. Ada tiga jenis penataran yang dapat dilakukan, yaitu penataran penyegaran, penataran peningkatan kualifikasi dan penataran perjenjangan.

B. Saran-saran

Dengan menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menyumbangkan saran-saran bagi pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Kepada para guru pendidikan Agama Islam :

   a. Senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi (baik kompetensi personal, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional) disertai kemauan untuk mengembangkannya.

b. Dalam upaya implementasi kurikulum berbasis kompetensi menuntut pemahaman kembali para guru terhadap terhadap tugas-tugasnya yang tidak hanya mengajar saja, meliputi mengajar, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat dan kompetensi yang dimilikinya.

2. Kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) :
   a. Sebagai sebuah instansi yang menghasilkan tenaga guru hendaknya senantiasa meningkatkan kinerjanya agar lebih maksimal dalam mencetak calon guru (khususnya guru pendidikan agama Islam) yang profesional.
   b. Proses seleksi (*in put*) calon guru yang lebih ketat, yang disesuaikan dengan kriteria kependidikan dan keguruan yang diinginkan.
3. Kepada pemerintah, pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam merupakan tanggungjawab bersama pemerintah yang bekerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah :
   a. Pemerintah (dalam hal ini Depdiknas dan pemerintah daerah setempat) hendaknya senantiasa memperhatikan upaya pembaruan profesionalisme guru dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
   b. Meningkatkan upaya sosialisasi kurikulum berbasis kompetensi dan penataran-penataran terhadap para guru di sekolah.
   c. Memberikan alokasi dana yang memadai terhadap upaya peningkatan profesionalitas guru melalui program *pre service education, in service education* maupun *in service training*.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya miliki Allah SWT, yang dengan segala petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap akan menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Dengan segala kerendahan hati penulis berharap masukan dan saran-saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya, ucapan terimakasih tiada terkira kepada semua pihak yang telah membantu bagi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M.Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj.Bustami A.Gani dan Djohar Bahary, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, 30 juz, cet.2, Semarang : CV.Toha Putra, 1992.

Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

An-Nahlawi,Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarkat*, Terj.Sihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press, 1995

Arifin,H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Basri, Marjono, dan Tugini Trihayati, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Makalah Workshop Sekolah Target di Yogyakarta, 2002.

Buchori, Mochtar, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

_____, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, Yogyakarta : Tiara Wacana dan IKIP Muhammadiyah Jakarta, 1994.

Christiana, Arif Budi, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Yang Membingungkan", *Kompas*, Jumat, 17 Januari 2003.

Darmaningtyas, "Matinya Profesi Guru" *Sumber:http://tumasouw.tripod.com.*

_____, "Profesi Guru Memang Telah Mati", *Sumber: http: // tumasouw.tripod.com.*

Darodjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Akasara, 1995.

_____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet. 10, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000.

DEPDIKBUD, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTA*, Bagian 1, Jakarta : Depdikbud, 1995.

_____, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTA*, Bagian 2, Jakarta : Depdikbud, 1995.

_____, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTA*, Bagian 3, Jakarta : Depdikbud, 1995.

_____, *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTA*, Jakarta : Depdikbud, 1995.

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

DEPDIKNAS, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU*, Jakarta : Pusat Kurikulm, Balitbang, Depdiknas, 2001.

_____, *Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2002.

_____, *Pengembangan Silabus kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2002.

_____, *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2002.

_____, *Ringkasan kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2002.

_____, *Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2002.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Imron, Ali, *Pembinaan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.

Kartono, ST, "Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Kedaulatan Rakyat*, Selasa, 12 november 2002.

Kholillurohman, "Guru Ceramah, Murid Ngantuk", *Bernas*, Sabtu 19 Oktober 2002, hal. 4.

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II; *Kurikulum Untuk Abad ke 21*, Jakarta: Grasindo, 1994.

Kurniawan, Khaerudin, "Peran Guru Masa Depan", *Bernas*, Rabu 28 November 2002.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 17, 2002.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah; Kosep, Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2002.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Nara, Nasrullah, "Jalan Terjal Menuju Otonomi Pendidikan", *Kompas*, Selasa 17 Desember 2002.

Nawawi, Hadari, *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Unibversity Press, 1989.

NK, Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 5, 1998.

_____,*Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Poedjinoegroho, Baskoro, "Kurikulum berbasis kompetensi" itu "Berbasis Cura Personalis", *Kompas*, 19 Februari 2002.

Purwanto, M Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 14, 2002.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.

Sahertian, Piet A, *Profil Pendidik profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.

Samana, A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : kanisius, 1994.

Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Sudiyanto, dan Tugini Trihayati, *kurikulum berbasis kompetensi*, Makalah Workshop Sekolah Target di Yogyakarta, 2002.

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996.

Suharto, Bonar, *Menyiapkan penelitian dan penulisan Karya Ilmiah (Skripsi-Thesis)*, Bandung: Tarsito, 1989.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.

Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999..

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.

Sutrisno,"Menuju Edutainment Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", Jurnal Studi Islam *Mukaddimah*, No.13 Th.VIII/2002, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Kopertais III DIY,

Suyanto, Bagong, "Otonomi Sekolah Yang Tersendat-sendat", *Jawa Pos*, Selasa 31 Desember 2002.

Suyono, "Masa Depan Guru dan Guru Untuk Masa Depan", *Sumber: http: // www.bpk penabur.or.id.*

SV, Ronny, dan Benny K, "Kurikulum Berbasis Kompetensi; Siapkah?", *Kedaulatan Rakyat*, Selasa, 10 Desember 2002.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 1994.

Tanje, Sixtus, "Guru Versus Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Kompas*, Jumat, 10 Januari 2003.

Tauhied, Abu, *Beberapa Aspek pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekretariat Kajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tt.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 6, 1996.

Widdiharto, Rachmadi, "Guru dan Perubahan Kurikulum", *Kedaulatan Rakyat*, Kamis 23 Mei 2002.

Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.

_____, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung: remaja Rosdakarya, 1994.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.